



Pendidikan Anti-Bullying terhadap Siswa Sekolah Dasar dalam Rangka Meningkatkan solidaritas

Amrizal, Nurul Hazmi, Fadiah Amalda, Rosita Noer Amalia, Evanda Nabilla Zahro, Sinta Mawardiyanti, Siti Nurrahmawati, Siti Nurhalisa, Fahbi Hidayanto, Tegar Pramulya, Anis Hisabillah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
Jalan Ir Juanda No 77, Cireunde, Ciputat Jakarta Selatan Jl. Ir H. Juanda No.77,
Cireunde, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

*Corresponding Author e-mail: amrizal@itb-ad.ac.id

Diterima: Januari 2025; Direvisi: Februari 2025; Diterbitkan: Februari 2025

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi perilaku anti-bullying kepada siswa sekolah dasar. Mitra tempat kegiatan pengabdian masyarakat adalah Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Mubtadi'in di Desa Buaran Kecamatan Serpong, Tangerang selatan dengan melibatkan siswa 95 orang. Metode pengabdian masyarakat dengan ceramah, simulasi dan permainan. Hasil pengabdian masyarakat terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap antibullying, dimana sebelum kegiatan dilakukan rata-rata pengetahuan siswa 66.89 dan setelah kegiatan pengabdian dilakukan terdapat kenaikan pengetahuan siswa menjadi 81.47, artinya terdapat kenaikan sebesar 14.58. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat Siswa memperoleh pemahaman terhadap bahaya bullying dan dampak hukum bagi pelaku. Kami memberikan rekomendasi pendidikan anti bullying dimasukkan dalam kurikulum di sekolah dasar.

Kata Kunci: Anti Bullying, Solidaritas, Edukasi

Anti-Bullying Education for Elementary School Students in Order to Increase Solidarity

Abstract

Anti-bullying education is an important approach in creating a safe learning atmosphere for students, especially at the elementary school level. Bullying not only has a negative impact, but also affects students' overall behavior in the classroom. This community service aims to educate elementary school students about anti-bullying behavior. Through community service methods, this activity involves students and teachers. The results of the service are proven to provide students with an understanding of the dangers of bullying and the legal impact on the perpetrators. We recommend that anti-bullying education be included in the curriculum in elementary schools.

Keywords: Anti-Bullying, Behavior, Education

How to Cite: Amrizal, A., Hazmi, N., Amalda, F., Amalia, R. N., Zahro, E. N., Mawardiyanti, S., ... Hisabillah, A. (2025). Pendidikan Anti-Bullying terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Rangka Meningkatkan Solidaritas . *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(1), 155–163. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2573>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2573>

Copyright© 2025, Amrizal et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah yang semakin mengkhawatirkan di berbagai belahan dunia. Menurut statistik dari *World Health Organization* (WHO), sekitar 1 dari 3 anak mengalami bullying di sekolah (World Health Organization, 2020). Di Indonesia, prevalensi bullying di kalangan siswa sekolah dasar mencapai 24,4% (Kemendikbud, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya masalah individual, tetapi juga merupakan masalah sosial yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat.

Bullying adalah salah satu persoalan serius yang dialami para siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar (Yusni & Marlina Bakri, 2022). Peristiwa ini bukan hanya berdampak pada kesehatan jiwa dan fisik anak, namun juga bisa mempengaruhi prosedur belajar mengajar dan perkembangan sosial mereka. Menurut (Suripto et al., 2024) pendidikan anti-bullying menjadi sungguh penting diterapkan di sekolah dasar sebagai upaya untuk membuat lingkungan belajar yang aman dan tertib.

Pendidikan anti-bullying tidak hanya berfokus pada pencegahan tindakan bullying itu sendiri, tetapi juga mengedukasi siswa tentang empati, toleransi, dan cara berkomunikasi yang baik (Kanda & Rosulliya, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan anti-bullying yang efektif dapat mengurangi insiden bullying hingga 50% (Smith, 2016). Selain itu, pendidikan ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang penting untuk interaksi mereka di masa yang akan datang. Maka itu, hal penting untuk merumuskan strategi pendidikan secara tepat dan efektif dalam mengatasi masalah bullying di sekolah dasar.

Masalah bullying di sekolah dasar sering kali dianggap sepele oleh orang dewasa, tetapi dampaknya sangat serius bagi korban (Amalia & Haryati, 2023). Bullying dapat menyebabkan depresi, kecemasan, dan bahkan keinginan untuk bunuh diri pada anak-anak (Hawkins et al., 2001). Selain itu, siswa yang menjadi pelaku bullying juga mengalami dampak negatif, seperti kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku kriminal di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah sosial yang perlu ditangani secara komprehensif.

Salah satu tantangan utama dalam menangani bullying di sekolah dasar adalah kurangnya kesadaran di kalangan siswa, guru, dan orang tua tentang apa yang dimaksud dengan bullying (Diannita et al., 2023). Banyak siswa yang tidak menyadari bahwa tindakan mereka dapat menyakiti orang lain, sementara wali murid serta guru sering kali tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak tentang perilaku yang baik dan buruk. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam mendidik semua pihak yang terlibat, termasuk pelaku, korban, dan saksi bullying.

Menurut (Salwa Nadhira, 2023) lingkungan sekolah juga berperan penting dalam memfasilitasi atau mencegah terjadinya bullying. Sekolah yang tidak memiliki kebijakan yang jelas mengenai bullying cenderung memiliki tingkat insiden yang lebih besar. Berdasarkan pengkajian yang dilaksanakan oleh (Olweus, 1993), sekolah yang menerapkan program anti-bullying secara konsisten mengalami penurunan signifikan dalam kasus

bullying. Maka dari itu, sangat penting bagi seluruh pihak sekolah untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang mendukung lingkungan belajar yang bebas dari bullying.

Survei yang dilakukan oleh *Indonesian Child Protection Commission* (KPAI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 60% siswa yang mengalami bullying tidak mengungkapkan peristiwa tersebut kepada dewan guru atau para orang tua mereka (Tawang et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya stigma dan ketakutan di kalangan siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka. Menurut (Setiani et al., 2024) program pendidikan anti-bullying harus mencakup aspek peningkatan kesadaran dan dukungan bagi korban untuk berbicara dan melaporkan tindakan bullying yang mereka alami.

Dalam konteks ini, penting untuk mengadakan budaya sekolah yang mendukung hal aman bagi seluruh siswa. (Kanda & Rosulliya, 2024) Beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan program pendidikan anti-bullying yang mengaitkan siswa dalam aktivitas yang produktif, bagaikan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan karakter. Program-program ini tidak hanya membantu mengurangi insiden bullying, tetapi juga menumbuhkan rasa kepercayaan diri dan kecekatan sosial siswa (Sari et al., 2022).

Pendidikan anti-bullying diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. (Lengga et al., 2024) Program pendidikan yang efektif dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Selain itu, pendidikan ini juga dapat membangun empati dan kesadaran sosial di kalangan siswa, yang begitu penting untuk mewujudkan kawasan belajar yang produktif. (Suripto et al., 2024) Dalam konteks tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana pendidikan anti-bullying dapat mempengaruhi perilaku siswa dan mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah.

Berdasarkan survei awal, hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Mubtadi'in menyatakan sering terjadi bullying di antara siswa, terutama bullying secara verbal dan kadang kala berakhiri dengan perkelahian. Peristiwa bullying hampir selalu terjadi pada saat ada guru yang berhalangan hadir atau pada waktu jam istirahat.

Pendidikan anti-bullying ini diberikan kepada siswa sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudhotul Mubtadi'in bertujuan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa perilaku bullying merupakan perilaku negatif yang berdampak kepada pelaku dan korban. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana memanfaatkan waktu kosong dengan mengisi aktifitas yang bermanfaat seperti olah raga atau menyalurkan kegiatan yang positif

Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program pendidikan anti-bullying cenderung memiliki tingkat agresi yang lebih rendah dan lebih mampu mengatasi konflik secara konstruktif (Smith et al., 2019). Maka dari itu, pengkajian ini hendak menginvestigasi implementasi program pendidikan anti-bullying di sekolah dasar dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Melalui pendekatan ini, dinantikan sanggup menemukan strategi yang efisien dalam mengurangi kasus bullying dan meningkatkan kualitas interaksi sosial di kalangan siswa.

METODE PELAKSANAAN

Prosedur pelaksanaan dilakukan dengan metode Ceramah dan simulasi permainan. Mitra tersebut adalah MI Raudhotul Mubtadi'in, Desa Buaran, RT/RW. 002/003, Kelurahan. Buaran, Kecamatan. Serpong, Kota. Tangerang selatan. Mitra yang terlibat berjumlah 95 (sembilan puluh lima) orang. Tahapan Kegiatan dapat dikategori sebagai berikut di bawah ini:

1. Pra Kegiatan

Tim Pengabdian Masyarakat terdiri dari Dosen dan Mahasiswa Strata Satu Manajemen dan Akuntansi Institut teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat team sudah mempersiapkan materi yang di perlukan untuk menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat seperti materi dalam bentuk Power Point yang berisikan pendidikan anti bulliying, Proyektor, instrumen untuk melakukan ujian pretest dan posttest, alat peraga permainan antibulliying.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat tim sudah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi persoalan siswa MI Raudhotul Mubtadi'in. Team melakukan kegiatan wawancara bersama kepala sekolah dan dewan guru demi menggali lebih jauh persoalan perilaku siswa. Berdasarkan impak dari wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru, kemudian diterima penjelasan bahwa kecenderungan Siswa melakukan bullying terhadap teman sering terjadi terutama bullying secara verbal, sementara bullying secara fisik pernah terjadi meskipun frekuensi tidak sering.

2. Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dua tahap selama dua hari. Kegiatan hari Pertama di lakukan pada hari Jumat tanggal 4 Oktober 2024. Pada hari pertama memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah dengan pokok bahasan mengenai bullying, baik bullying secara verbal maupun secara fisik, dampak negatif melakukan Bullying kepada teman dan menyampaikan akibat hukum jika siswa melakukan praktik bullying kepada teman. Materi ceramah disampaikan oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen Pembimbing Lapangan Associate Prof Amrizal,SE.MM.PhD dan Tahapan Kedua dilakukan pada hari Jumat berikut pada tanggal 11 Oktober 2024 kegiatan dilakukan dengan membuat permainan, simulasi yang relevan dengan topik. Pada akhir acara dilakukan pos tes dalam rangka mengetahui pemahaman siswa terhadap dampak negatif praktik bullying kepada teman dan termasuk pemahaman siswa terhadap dampak hukum akibat melakukan bullying.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat, maka dilakukan penilaian terhadap hasil kegiatan. Penilai mencakup pemahaman siswa terhadap praktik bullying dan juga dampak hukum yang akan terjadi jika mereka melakukan praktik bullying, baik secara verbal apalagi secara fisik. Evaluasi Pretest dilakukan pada awal kegiatan dan pada akhir acara kegiatan dilakukan lagi evaluasi posttest. Indikator untuk mengukur efektivitas pendidikan antibullying terdiri dari: Pengetahuan, sikap, perilaku, dan lingkungan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan anti Bullying dilakukan dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Teknik dan Desain terdiri dari 10 orang mahasiswa yang di bimbing oleh Associate Prof Amrizal, SE.MM.PhD. Mitra yang dijadikan sebagai objek tempat Kuliah kerja Nyata adalah Madarsah Ibtidaiyah (MI) Raudhotul Mubtadi'in, Desa Buaran, RT/RW. 002/003, Kelurahan. Buaran, Kecamatan. Serpong, Kota. Tangerang selatan. Pelaksanaan edukasi pendidikan anti bullying sepenuh dilaksanakan oleh mahasiswa secara bergantian. Agar pelaksanaan kegiatan tidak monoton dan menjenuhkan maka materi di rancang dalam bentuk simulasi dan permainan game Adapun materi yang disampaikan berupa ceramah dengan pokok materi sebagai di paparkan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Popok-pokok Materi Anti Bullying

No	Pokok Materi	Deskripsi Materi
1	Kesehatan mental	Siswa yang terkena bullying sering mendapatkan masalah kesehatan jiwa, seperti depresi, kekhawatiran, dan rendahnya rasa percaya diri. Dalam beberapa kasus, hal ini dapat berlanjut ke gangguan kesehatan mental yang lebih serius
2	Stres dan kecemasan	perasaan terintimidasi dan diabaikan dapat menyebabkan tingkat stres yang tinggi, yang mana dapat mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari korban
3	Isolasi sosial	korban bullying mungkin merasa terasing dari teman-teman dan masyarakat. Mereka mungkin mulai menarik diri dari interaksi sosial, yang dapat memperburuk kondisi emosional mereka
4	Penurunan prestasi	Rasa takut dan kecemasan akibat bullying dapat mengganggu konsentrasi, sehingga berdampak pada kinerja akademik di sekolah
5	Gangguan Fisik	stres emosional juga dapat mempengaruhi kesehatan jasmani. Korban bullying barangkali mendapatkan pusing kepala, gangguan susah tidur, atau kesulitan pencernaan
6	Rasa Minder	Korban bullying sering merasa tidak berharga atau merasa buruk tentang diri mereka sendiri, yang dapat memengaruhi cara mereka bersosialisasi kepada orang lain.
7	Peluang Melakukan Bunuh diri	Risiko untuk melakukan tindakan buruk merupakan beberapa korban bullying mungkin berpikir tentang melakukan

No	Pokok Materi	Deskripsi Materi
		tindakan merugikan, baik untuk diri mereka sendiri

Sumber data: dari beberapa sumber diolah kembali

Evaluasi Kegiatan

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku siswa setelah mengikuti program pendidikan anti-bullying. Evaluasi dilakukan dua kali yakni sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan, dari 95 peserta diminta mengisi kuisioner berkaitan dengan pengetahuan tentang anti bullying dengan indikator pengetahuan, sikap, perilaku, dan lingkungan. Di bawah ini disajikan tabulasi data hasil pretest dan posttest terhadap 95 siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi data Pretest dan posttest

Keterangan	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	N Gain
Sebelum Kegiatan	95	66.89	
Sesudah Kegiatan	95	81.47	44%

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebelum mengikuti kegiatan, nilai rata-rata dari 95 siswa adalah 66.89. Setelah mengikuti kegiatan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81.47. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti kegiatan tersebut. Untuk mengukur efektivitas peningkatan ini, dilakukan analisis menggunakan N-Gain Score Dengan skor maksimal 100, diperoleh N-Gain sebesar 0.44 atau 44%. Berdasarkan interpretasi N-Gain, nilai ini masuk dalam kategori sedang, yang berarti bahwa peningkatan hasil belajar siswa cukup signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebelum mengikuti kegiatan, nilai rata-rata dari 95 siswa adalah 66.89. Setelah mengikuti kegiatan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 81.47. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk mengukur efektivitas peningkatan ini, dilakukan analisis menggunakan N-Gain Score, dengan hasil 0.44 atau 44%. Berdasarkan interpretasi N-Gain, nilai ini masuk dalam kategori sedang, yang berarti bahwa peningkatan hasil belajar siswa cukup signifikan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan yang telah diikuti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Meskipun belum mencapai kategori tinggi, peningkatan yang diperoleh menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan cukup efektif dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan dapat terus dikembangkan dan disempurnakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat lebih optimal.

Selain melakukan tes, evaluasi juga diperkuat dengan wawancara terhadap siswa. Banyak siswa yang mengaku merasa lebih percaya diri dalam melaporkan tindakan bullying yang mereka saksikan. Salah satu siswa, berinisial AP, menyatakan, "Sekarang saya tahu bahwa saya tidak sendirian

dan bisa berbicara dengan guru jika saya melihat teman saya dibuli." Hal ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

Wawancara dengan guru juga memberikan gambaran positif tentang dampak program. Seorang guru berinisial YM menyatakan, "Setelah program ini, saya melihat siswa lebih saling mendukung dan lebih peduli terhadap satu sama lain." Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan dalam kegiatan tersebut tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dan inklusif. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya kerja sama dan saling menghargai dalam lingkungan sekolah.

Namun, meskipun hasilnya menjanjikan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa melaporkan bahwa meskipun mereka memahami pentingnya menghentikan bullying, mereka merasa takut untuk melaporkan tindakan tersebut karena khawatir akan menjadi sasaran bullying itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk terus mengedukasi siswa tentang cara melaporkan bullying dengan aman dan mendukung mereka dalam proses tersebut. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan siswa semakin merasa aman dan nyaman dalam mengungkapkan pengalaman mereka serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diikuti oleh siswa memiliki dampak yang cukup besar dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi akademik dan kesadaran sosial. Peningkatan skor akademik menunjukkan bahwa metode yang diterapkan cukup efektif, sementara perubahan sikap siswa terhadap bullying menunjukkan bahwa kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam aspek non-akademik. Untuk itu, rekomendasi ke depan adalah mempertahankan dan meningkatkan metode pembelajaran yang telah berhasil serta memberikan pendampingan lebih lanjut kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam melaporkan tindakan bullying. Dengan demikian, program ini dapat terus memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat dengan mitra MI dapat dijelaskan pada umumnya siswa/i tidak menyadari bahwa mereka bullying hanya merupakan bercanda untuk mencari hiburan, terutama bullying secara verbal. Setelah diberikan edukasi tentang bullying mereka baru memahami bahwa tindakan bullying merupakan tidak terpuji yang dapat berdampak negatif kepada korban. Hasil uji test kepada 95 siswa dengan melakukan pretest sebelum kegiatan dan postest setelah dilakukan kegiatan diperoleh skor rata-rata 66,89 dan 81,47 artinya terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 14,58. Siswa juga menyatakan bahwa perbuatan bullying dapat berdampak hukum, meskipun mereka masih anak-anak, sehingga siswa berkomitmen untuk tidak melakukan tindakan bullying baik secara verbal maupun secara fisik.

REKOMENDASI

Mengingat saat ini sangat sering terjadinya tindakan bullying di kalangan pelajar disaran kepada Sekolah dan pihak kementerian Pendidikan dasar dan menengah agar edukasi anti bullying masuk dalam kurikulum sekolah.

ACKNOWLEDGMENT

Tim penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad dan Madarasah Ibtidaiyah (MI) Raudhotul Mubtadi'in, Desa Buaran yang telah memberi izin pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Setiap pihak telah memberikan kontribusi, mulai dari proses pengumpulan data hingga penerbitan artikel, sebagai berikut. Penulis pertama membuat kerangka naskah artikel dan sebagai koresponden. Penulis kedua menyusun latar belakang, penulis ketiga menulis metode pelaksanaan, Penulis keempat menulis hasil dan pembahasan dan rekomendasi, Penulis keenam membuat angket *pretest*, Penulis ke tujuh membuat *posttest*, Penulis ke delapan bertanggung jawab atas survei lokasi Penulis kesembilan sebagai pemateri, Penulis ke sepuluh membuat simulasi dan terakhir penulis kesebelas membuat game dan sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan.

REFERENCES

- Amalia, N. P. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1819–1824. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1250>
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijjati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Hawkins, D. L., Pepler, D. J., & Craig, W. M. (2001). *<Naturalistic observations in Bullying - Hawkins et al., 2001.pdf>*.
- Kanda, A. S., & Rosulliya, S. (2024). Dampak Bullying Terhadap Perubahan Perilaku Pada Korban Bullying di SMK PGRI 2 Kota Cimahi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 507–512. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.628>
- Kemendikbud. (2021). Perundungan / Bullying Yuk! *Perundungan / Bullying Yuk!*, 3–24.
- Lengga, V. M., Keperawatan, F., & Kencana, U. B. (2024). *Literasi Digital Internet Addiction Pada Anak Usia Sekolah Internet Addiction Digital Literacy in School Age Children kebiasaan yang sulit dihilangkan dan membuat kecanduan untuk terus dengan internet dan melakukan kegiatan bersamanya adalah cikal bakal internet , mampu menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan , mampu*. 6(3), 524–532.
- Olweus, D. (1993). *7BullyingatSchool.pdf*.

- Salwa Nadhira, R. (2023). *DAMPAK BULLYING TERHADAP GANGGUAN PTSD (POST- TRAUMATIC STRESS DISORDER) PADA SISWA SEKOLAH*. 1(1), 49–53.
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, P. A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2095–2102.
- Setiani, A. P., Hidayah, L. N., Insan, U., & Utomo, B. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 41–50. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Smith, P. K. (2016). *Bullying : Definition , Types , Causes , Consequences and Intervention*. 9, 519–532.
- Smith, P. K., López-Castro, L., Susanne, R., & Görzig, A. (2019). Consistency of gender differences in bullying in cross-cultural surveys Article (Accepted version) (Refereed). *Aggression and Violent Behavior*, 45, 33–40.
- Suripto, A. P., Dewi, A. S., Aprilia, C., Romadhoni, K. K. L. A., & Kristiana, T. (2024). Dampak Bullying Pada Pelajar Ditinjau Dari Aspek Kesehatan Dan Ham. *Bengawan Nursing Journal*, 2(1), 21–28.
- Tawang, D. A. D., Wangg, M. S. E., Widiatno, A., Purwaningsih, R., Pranawati, R., & Elvina, P. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dari Kejahatan Pornografi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hukum Prioris*, 9(1), 31–48.
- World Health Organization. (2020). Global status report on preventing violence against children 2020: Executive summary. In *WHO publications*.
- Yusni, & Marlina Bakri. (2022). Analisis Dampak Bullying terhadap Minat Belajar Siswa VII SMPN Satap Mataluntun Kabupaten Luwu. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 400–405. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.329>